

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DEWI SARI
PADA PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA
DI BTN KARMILA SARI KOTA MAKASSAR**

Dewi Indasary
G021 17 1506



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DEWI
SARI PADA PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH
TANGGA DI BTN KARMILA SARI KOTA MAKASSAR**

**DEWI INDASARY
G021171506**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Skripsi
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar


**Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2021**


Judul Skripsi : Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sari Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan Kontribusinya Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Btn Karmila Sari Kota Makassar

Nama : Dewi Indasary


NIM : G021171506

Disetujui oleh:


Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.
Ketua


Dr. Ir. Akhsan, M.S.
Anggota

Diketahui oleh:


Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 10 Agustus 2021

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sari Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dan Kontribusinya Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Btn Karmila Sari Kota Makassar” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 16 Agustus 2021



ABSTRAK

DEWI INDASARY. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sari Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dan Kontribusinya Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di BTN Karmila Sari Kota Makassar. Pembimbing: SITTI BULKIS dan AKHSAN.

Latar Belakang Kota Makassar khususnya BTN Karmilasari, telah melaksanakan program P2L sejak tahun 2017 dengan pembentukan kelompok wanita tani “Dewi Sari”. **Tujuan** mengetahui tingkat partisipasi anggota KWT Dewi Sari, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasinya dan menganalisis ketahanan pangan rumah tangga anggota KWT Dewi Sari selama menerapkan program P2L. **Metode** dilaksanakan di BTN Karmila Sari dari bulan Mei-Juni 2020. Pengukuran variabel menggunakan skala likert. Analisis yang digunakan yaitu, regresi linear berganda, tabel skoring dan tabel silang, serta korelasi *rank spearman*. **Hasil** secara keseluruhan tingkat partisipasi anggota KWT Dewi Sari pada program P2L tergolong sedang terlihat dari rata-rata skor aktual di lapangan sebesar 76,32 dengan persentase sebesar 77,23%. Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa variabel motif, imbalan, tingkat penguasaan teknologi, pendidikan, modal, pendapatan, struktur sosial, stratifikasi sosial, kepemimpinan, serta sarana dan prasarana mempengaruhi partisipasi anggota KWT Dewi Sari pada program P2L. Uji statistik t secara parsial menunjukkan variabel motif, harapan, kebutuhan, imbalan, pengaturan dan pelayanan, kelembagaan, struktur sosial, dan stratifikasi sosial yang memiliki hubungan signifikan pada partisipasi anggota KWT Dewi Sari pada program P2L. Kemudian pada ketahanan pangan terdapat hubungan positif antara partisipasi anggota KWT Dewi Sari terhadap ketahanan pangan rumah tangga. **Kesimpulan** tingkat partisipasi anggota KWT Dewi Sari pada program P2L tergolong kategori sedang dengan persentase sebesar 77,23%. Faktor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota KWT Dewi Sari yaitu variabel motif, imbalan, struktur sosial, dan stratifikasi sosial. Ketahanan pangan memiliki hubungan positif terhadap partisipasi anggota KWT Dewi Sari.

Kata Kunci: Dewi Sari, partisipasi, ketahanan pangan.

ABSTRACT

DEWI INDASARY. The participation of the members of the Dewi Sari Women Farmers Group in the Sustainable Food Gardens Program and their contribution to household food security in the city of BTN Karmila Sari Makassar. Supervised by: SITTI BULKIS dan AKHSAN.

Background The city of Makassar, especially BTN Karmilasari, has implemented the P2L program since 2017 with the formation of a group of women farmers “Dewi Sari”. **Aim** know the level of participation of Dewi Sari KWT members, know the factors that influence their participation and analyze the food security of the households of Dewi Sari KWT members during the implementation of the P2L program. **Methods** implemented in BTN Karmila Sari from May to June 2020. Measurement of variables using the Likert scale. The analysis used is multiple linear regression, score table and crosstab, and Spearman's rank correlation. **Result** overall, the participation rate of Dewi Sari's KWT members in the P2L program is moderate, as can be seen from the actual average score in the field of 76.32 with a percentage of 77.23%. The results of the multiple linear analysis show that the variables of motive, reward, level of mastery of technology, education, capital, income, social structure, social stratification, leadership and facilities and infrastructure affect the participation of Dewi Sari KWT members in the P2L. Program. The t-test partially shows that the variables of motives, expectations, needs, rewards, arrangements and services, institutions, social structures, and social stratification have a significant relationship in the participation of Dewi Sari's KWT members in the P2L program. Then, in food security, there is a positive relationship between the participation of Dewi Sari KWT members in household food security. **Conclusion** The participation rate of Dewi Sari's KWT members in the P2L program is in the middle category with a percentage of 77.23%. The factors that have a positive and significant impact on the participation of Dewi Sari KWT members are motives, rewards, social structure, and social stratification variables. Food security has a positive relationship with the participation of Dewi Sari KWT members.

Key words: Dewi Sari, participation, food security.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Dewi Indasary, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 18 Juli 1998 merupakan anak bungsu dari empat bersaudara yaitu Herisiswanto, Supriadi, dan Chaerul Fahmi. Terlahir dari pasangan Baddu Hadis dan Almh. Hapsah. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK Hardiyanti, Makassar Tahun 2003-2004
2. SD Inpres Kantisang, Makassar Tahun 2004-2010
3. SMP IT Wahdah Islamiyah, Makassar Tahun 2010-2013
4. SMA Negeri 21 Makassar, Makassar Tahun 2013-2016
5. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur Non Subsidi (Mandiri) menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1)

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Badan Pengurus Harian Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) Periode 2019/2020 sebagai Sekretaris Bidang Sumber Daya Manusia, penulis juga pernah bergabung di organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HmI) dan juga bergabung dalam organisasi Himpunan Pengusaha Muda Indonesia dan menjadi pengurus Periode 2020/2021 sebagai anggota bidang Organisasi Kaderisasi dan Keanggotaan (OKK). Selain itu, penulis juga aktif mengikuti ajang perlombaan tingkat universitas dan nasional, yaitu Program Kreativitas Mahasiswa dan pernah mengikuti kegiatan Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke- 31. Penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan tingkat Departemen dan Fakultas, menjadi asisten dosen, serta aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat universitas, lokal, regional, nasional hingga tingkat internasional.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kami Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul ***“Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sari Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dan Kontribusinya Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Btn Karmila Sari Kota Makassar”*** dibawah bimbingan Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan Bapak **Dr. Ir. Akhsan, M.S.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 16 Agustus 2021

Penulis

PERSANTUNAN

Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, segala puji bagi Allah SWT atas segala berkat rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga tugas akhir penulis dalam meraih gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak henti-hentinya saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun non materi, penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Selama penyusunan skripsi dan selama mengikuti perkuliahan penulis menghanturkan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas do'a dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada orang tua penulis, Ayahanda tercinta **Baddu Hadis** dan Ibunda tercinta **Sylvia Machmud** yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai dengan doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya. Juga kepada saudara-saudaraku terima kasih atas segala perhatian, doa, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan Bapak **Dr. Ir. Akhsan, M.S.** selaku pembimbing, terima kasih atas waktu, ilmu, motivasi, dan saran mengenai berbagai hal. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak selalu diberi kesehatan dan dilindungi Allah SWT, *Aamiin*.
2. Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.** dan Ibu **Dr. Ir. Rahmadanah, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak dan Ibu selalu diberi kesehatan dan dilindungi Allah SWT, *Aamiin*.
3. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.** dan Ibu **Pipi Dian Sari, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih telah memberikan waktunya untuk mengatur seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga telah meluangkan waktunya ketika saya bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak saya pahami.
4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.

6. Juga, kepada para staf pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. Kepada Pokja PKM khususnya **Bapak Dr. Suhasman, S.Hut., M.Si** yang sangat banyak mengajari penulis berbagai hal selama menempuh pendidikan terutama dibidang karya tulis ilmiah sehingga penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman.
8. Untuk **Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian dan Angkatan 2017 "AFIN17AS"** yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru di Agribisnis yang telah memberikan cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita semua.
9. Untuk **seila, ayu, dini, hamda, iis, tahani, tamimah, melan, dan kyntan**, terima kasih telah menjadi saudara dan sahabat yang selalu memberikan suport untuk penulis dalam berbagai hal, kebersamaan, canda, tawa, suka, duka selama kita bersama. Semoga kita semua bisa menjadi wanita-wanita sukses dunia dan akhirat, serta senantiasa kompak dalam berbagai hal. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
10. Untuk **Amel dan Rejaa** selaku orang yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih karena selalu menjadi tempat mencurahkan keluh kesah selama ini. Semoga kita berdua menjadi orang yang sukses sesuai harapan dan cita-cita kita bersama.
11. Untuk **Adven usy, tiwi, panji, darza, pute, kappi, henry, yustika dan depo**, terima kasih karena telah menjalin pertemanan yang sangat lama dengan penulis, dan telah memberikan bantuan serta dukungan selama penulis menyelesaikan studi. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
12. Untuk **gita**, terima kasih telah menjadi teman baik. Semoga kita semua bisa sukses setelah menyelesaikan studi dan semoga kebersamaan kita tetap ada, kompak, dan tetap sama hingga tua, Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
13. **kepada semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu.
14. **Terakhir, kepada diri sendiri** terima kasih karena telah bekerja keras, berjuang dan bertahan sampai saat ini.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, *Aamiin*.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 15 Agustus 2021

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| SUSUNAN TIM PENGUJI | iv |
| DEKLARASI | v |
| ABSTRAK | vi |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| PERSANTUNAN | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 2 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 2 |
| 2. TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| 2.1 Konsep Partisipasi | 4 |
| 2.1.1 Pengertian Partisipasi | 4 |
| 2.1.2 Tahapan Partisipasi | 4 |
| 2.1.3 Tingkatan Partisipasi | 5 |
| 2.1.4 Bentuk-Bentuk Partisipasi | 6 |
| 2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi | 7 |
| 2.2 Kelompok Wanita Tani | 9 |
| 2.3 Program Pekarangan Pangan Lestari | 10 |
| 2.4 Ketahanan Pangan | 11 |
| 2.4.1 Konsep Ketahanan Pangan | 11 |
| 2.4.2 Konsep Ketahanan Pangan Rumah Tangga | 11 |
| 2.5 Kerangka Pemikiran | 12 |
| 3. METODE PENELITIAN | 13 |
| 3.1 Desain Penelitian | 14 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 14 |
| 3.3 Metode Penentuan Responden | 14 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data | 14 |
| 3.4.1 Data Primer | 14 |
| 3.4.2 Data Sekunder | 14 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 14 |
| 3.5.1 Observasi | 15 |
| 3.5.2 Wawancara | 15 |
| 3.6 Pengukuran Variabel | 15 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 15 |
| 3.7.1 Pengujian Validitas dan Realibilitas Kuesioner | 15 |

| | | |
|-------------|---|-----------|
| 3.7.2 | Regresi Linear Berganda | 16 |
| 3.7.2.1 | Uji Asumsi Klasik | 16 |
| 3.7.2.2 | Uji Kriteria Statistik | 17 |
| 3.7.3 | Tabel Skoring dan Tabel Silang | 18 |
| 3.7.3.1 | Tabel Skoring | 18 |
| 3.7.3.2 | Tabel Silang | 19 |
| 3.7.4 | Korelasi <i>Rank Spearman</i> | 19 |
| 3.8 | Defenisi Operasional | 19 |
| 4. | HASIL DAN PEMBAHASAN | 21 |
| 4.1 | Deskripsi Kelompok Wanita Tani Dewi Sari | 21 |
| 4.2 | Karakteristik Responden | 21 |
| 4.2.1 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 21 |
| 4.2.2 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan | 22 |
| 4.2.3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan | 23 |
| 4.2.4 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga | 23 |
| 4.3 | Tingkat Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari | 24 |
| 4.3.1 | Partisipasi Pada Tahap Perencanaan | 24 |
| 4.3.2 | Partisipasi Pada Tahap Pelaksanaan | 28 |
| 4.3.3 | Partisipasi Pada Tahap Pemanfaatan Hasil | 32 |
| 4.3.4 | Partisipasi Pada Tahap Evaluasi | 35 |
| 4.3.5 | Pembahasan Partisipasi Pada Semua Tahapan | 38 |
| 4.4 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Pada Program P2L | 39 |
| 4.4.1 | Uji Validitas dan Reabilitas | 39 |
| 4.4.2 | Uji Asumsi Klasik | 40 |
| 4.4.3 | Uji Kriteria Statistik | 42 |
| 4.4.4 | Analisis Regresi Linear Berganda | 43 |
| 4.5 | Kontribusi Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Program P2L | 49 |
| 4.5.1 | Aspek Ketersediaan | 49 |
| 4.5.2 | Aspek Akses | 49 |
| 4.5.3 | Aspek Penyerapan Pangan | 50 |
| 4.5.4 | Kontribusi Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pada Program P2L | 50 |
| 5. | KESIMPULAN | 54 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 55 |
| | LAMPIRAN | 58 |
| Lampiran 1. | Identitas Anggota KWT Dewi Sari | 58 |
| Lampiran 2. | Kuesioner Penelitian | 59 |
| Lampiran 3. | Tabulasi Data Kuesioner Responden | 73 |
| Lampiran 4. | Tabulasi Data Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Pada Program P2L | 74 |
| Lampiran 5. | Tabulasi Data Ketahanan Pangan Anggota KWT Dewi Sari Pada Program P2L | 75 |
| Lampiran 6. | Tabulasi Data Tingkat Ketahanan Pangan Anggota KWT Dewi Sari Pada Program P2L | 76 |

| | | |
|--------------|--|----|
| Lampiran 7. | Indikator Ketahanan Pangan | 77 |
| Lampiran 8. | Metode Succesive Interval | 78 |
| Lampiran 9. | Uji Validitas | 80 |
| Lampiran10. | Hasil Uji Kriteria Statistik Model Regresi Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari | 81 |
| Lampiran 11. | Hasil Uji Koefisien Determinasi | 82 |
| Lampiran 12. | Hasil Uji Normalitas Korelasi Partisipasi dengan Ketahanan Pangan | 83 |
| Lampiran 13. | Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Pada Program P2L Terhadap Ketahanan Pangan | 84 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 1 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 45 |
| Tabel 2 | Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 46 |
| Tabel 3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan | 47 |
| Tabel 4 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga | 48 |
| Tabel 5 | Indikator Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Tahap Perencanaan Pada Program P2L | 49 |
| Tabel 6 | Sebaran Indikator Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Tahap Perencanaan Pada Program P2L | 50 |
| Tabel 7 | Indikator Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Tahap Pelaksanaan Pada Program P2L | 57 |
| Tabel 8 | Sebaran Indikator Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Tahap Pelaksanaan Pada Program P2L | 57 |
| Tabel 9 | Indikator Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Tahap Pemanfaatan Hasil Pada Program P2L | 65 |
| Tabel 10 | Sebaran Indikator Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Tahap Pemanfaatan Hasil Pada Program P2L | 65 |
| Tabel 11 | Indikator Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Tahap Evaluasi Pada Program P2L | 70 |
| Tabel 12 | Sebaran Indikator Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Tahap Evaluasi Pada Program P2L | 70 |
| Tabel 13 | Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari pada Semua Tahapan | 74 |
| Tabel 14 | Hasil Uji Reabilitas | 77 |
| Tabel 15 | Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov</i> | 78 |
| Tabel 16 | Hasil Uji Multikolinearitas | 79 |
| Tabel 17 | Hasil Koefisien Regresi Linear Berganda | 84 |
| Tabel 18 | Kontribusi Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Menerapkan Program P2L | 84 |
| Tabel 19 | Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> | 94 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|--|----|
| Gambar 1 | Tingkat Partisipasi Arnstein | 5 |
| Gambar 2 | Kerangka Pemikiran | 13 |
| Gambar 3 | Tingkat Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Pada Semua Tahapan Program P2L | 38 |
| Gambar 4 | Grafik normal <i>probability plot</i> | 40 |
| Gambar 5 | Grafik <i>Scatter plot</i> | 42 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|----|
| Lampiran 1 | Identitas Anggota KWT Dewi Sari | 58 |
| Lampiran 2 | Kuesioner Penelitian | 59 |
| Lampiran 3 | Tabulasi Data Kuesioner Responden | 73 |
| Lampiran 4 | Tabulasi Data Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Pada Program P2L | 74 |
| Lampiran 5 | Tabulasi Data Ketahanan Pangan Anggota KWT Dewi Sari Pada Program P2L | 75 |
| Lampiran 6 | Tabulasi Data Tingkat Ketahanan Pangan Anggota KWT Dewi Sari Pada Program P2L | 76 |
| Lampiran 7 | Indikator Ketahanan Pangan | 77 |
| Lampiran 8 | Metode <i>Succesive</i> Interval | 78 |
| Lampiran 9 | Uji Validitas | 80 |
| Lampiran 10 | Hasil Uji Kriteria Statistik Model Regresi Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari | 81 |
| Lampiran 11 | Hasil Uji Koefisien Determinasi | 82 |
| Lampiran 12 | Hasil Uji Normalitas Korelasi Partisipasi dengan Ketahanan Pangan | 83 |
| Lampiran 13 | Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Partisipasi Anggota KWT Dewi Sari Pada Program P2L Terhadap Ketahanan Pangan | 84 |

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan suatu negara tidak terlepas dari pembangunan dibidang pertanian. Pembangunan dibidang pertanian didukung oleh program pemerintah. Program pemerintah dibidang pertanian banyak mengarah wilayah pedesaan. Wilayah perkotaan yang masih memiliki lahan untuk budidaya pertanian terkadang terlupakan. Program pemerintah dibidang pertanian mulai mengarah perkotaan pada tahun 2009 melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dilebih 18.000 lokasi di Indonesia (Honorita dalam Rahmawati *et al.*, 2020).

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan bentuk upaya pemerintah dalam menanggulangi aspek kesejahteraan masyarakat seperti hilangnya pekerjaan dan perbaikan/tambahan pendapatan bagi masyarakat perkotaan dari dampak penurunan lahan atau alih fungsi lahan yang terjadi. Selain itu, program P2L juga merupakan bentuk upaya dari pemerintah dalam mempertahankan eksistensi pertanian perkotaan serta menjaga ketahanan pangan.

Kota Makassar dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 berjumlah 1.429.242 jiwa meningkat menjadi 1.469.601 jiwa pada tahun 2016 dan tahun 2018 bertambah menjadi 1.508.154 jiwa sedangkan luas wilayah kota Makassar tidak pernah bertambah tetap 175.77 km² yang terdiri dari 14 kecamatan dengan 143 kelurahan yang masing-masing wilayah memiliki luas dan jumlah penduduk yang bervariasi sehingga kepadatan penduduk dari tahun ke tahun bertambah. Jumlah penduduk yang semakin meningkat sedangkan persediaan bahan pangan menurun.

Kurangnya akan kebutuhan pangan ini sebagian besar dialami oleh masyarakat yang tidak memiliki penghasilan cukup sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Nyompa *et al.*, 2019).

Melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kota Makassar sebagai salah satu kota yang besar dan berkembang di Indonesia dalam menjaga ketahanan pangan yaitu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam pengelolaan lahan pekarangan seoptimal mungkin dengan memanfaatkan area atau tempat kosong di sekitar rumah dengan menanam tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) telah dilaksanakan 14 Kecamatan se Kota Makassar. Setiap titik lorong yang menjadi percontohan program P2L tersebut didanai oleh pemerintah Kota Makassar serta mendapat pengawalan dan pendampingan langsung dari para petugas penyuluh pertanian lapangan (Gafar, 2015).

BTN Karmila Sari merupakan salah satu lokasi kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang telah dicanangkan oleh pemerintah melalui Dinas Ketahanan Pangan Kota Makassar. Kelompok Wanita Tani Dewi Sari yang berada di BTN Karmilasari telah memulai program P2L sejak tahun 2015. Awal pelaksanaan program P2L di BTN Karmila Sari berjalan dengan pembentukan kelompok wanita tani “Dewi Sari” serta mengisi lahan pekarangan rumah dengan berbagai macam tanaman sayuran. Kelompok Wanita Tani Dewi Sari merupakan salah satu kelompok wanita tani yang unggul pada program P2L di Kota Makassar. Melalui program P2L diharapkan dapat diterapkan langsung secara partisipatif oleh petani. Akan tetapi, program P2L yang sudah berjalan sejak tahun 2017 hingga sekarang,

terdapat permasalahan mengenai keaktifan anggota kelompok wanita tani Dewi Sari dalam menjalankan program tersebut. Hal tersebut berdampak pada Program P2L yang dianggap menurun dan kurang sesuai dengan rencana awal.

Berdasarkan latar belakang ini muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sari Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan Kontribusinya Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di BTN Karmila Sari Kota Makassar** maka diperlukan penelitian untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sari dan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi serta kontribusi dari partisipasi anggota KWT Dewi Sari terhadap ketahanan pangan rumah tangga selama menerapkan program P2L.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian pada latar belakang mengindikasikan tingkat partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sari Pada Program P2L di peroleh beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Dewi Sari dalam program P2L di BTN Karmila Sari?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Dewi Sari dalam program P2L di BTN Karmila Sari?
3. Bagaimana kontribusi dari partisipasi anggota KWT Dewi Sari terhadap ketahanan pangan rumah tangga selama menerapkan program P2L ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Dewi Sari dalam program P2L di BTN Karmila Sari
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Dewi Sari dalam program P2L di BTN Karmila Sari
3. Menganalisis hubungan dari partisipasi anggota KWT Dewi Sari terhadap ketahanan pangan rumah tangga selama menerapkan program P2L

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan partisipasi kelompok wanita tani pada program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan atau pengelolaan pertanian perkotaan berbasis masyarakat, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk terus mengembangkan upaya dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dalam jangka Panjang dapat meningkatkan gizi masyarakat serta sebagai bahan evaluasi pemerintah dalam melaksanakan program P2L di Kota Makassar.

3. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan wawasan bagi semua pihak yang melakukan kajian dan atau penelitian tentang partisipasi kelompok tani/wanita tani pada program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).
4. Bagi Masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulan dan wawasan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam upaya memperbaiki kehidupan kearah yang lebih baik. Adapun penelitian ini merupakan proses dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Partisipasi

2.1.1 Pengertian Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat yang ada, di luar pekerjaannya (Theodorson dalam Putri *et al.*, 2016). Selain itu, partisipasin penjelasan mengenai partisipasi bentuk non fisik:

- a. Partisipasi buah pikiran, bentuk partisipasi dengan menyumbangkan ide atau gagasan untuk menyusun program maupun memperlancar pelaksanaan program.
- b. Partisipasi sosial, bentuk partisipasi yang dilakukan sebagai tanda paguyuban, misalnya menghadiri arisan, gotong royong dan pemakaman.
- c. Partisipasi dalam bentuk pengambilan keputusan, bentuk partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam setiap diskusi atau forum dalam rangka mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.

2.1.2 Tahapan Partisipasi

Menurut Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Kalesaran (2015) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:

1. *Participation in planning and decision making* (Partisipasi pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan).
2. *Participation in implementation* (Partisipasi pada tahap pelaksanaan)
3. *Participation in benefits* (Partisipasi pada tahap pengambilan manfaat)
4. *Participation in Monitoring and Evaluation* (Partisipasi pada tahap *monitoring* dan evaluasi)

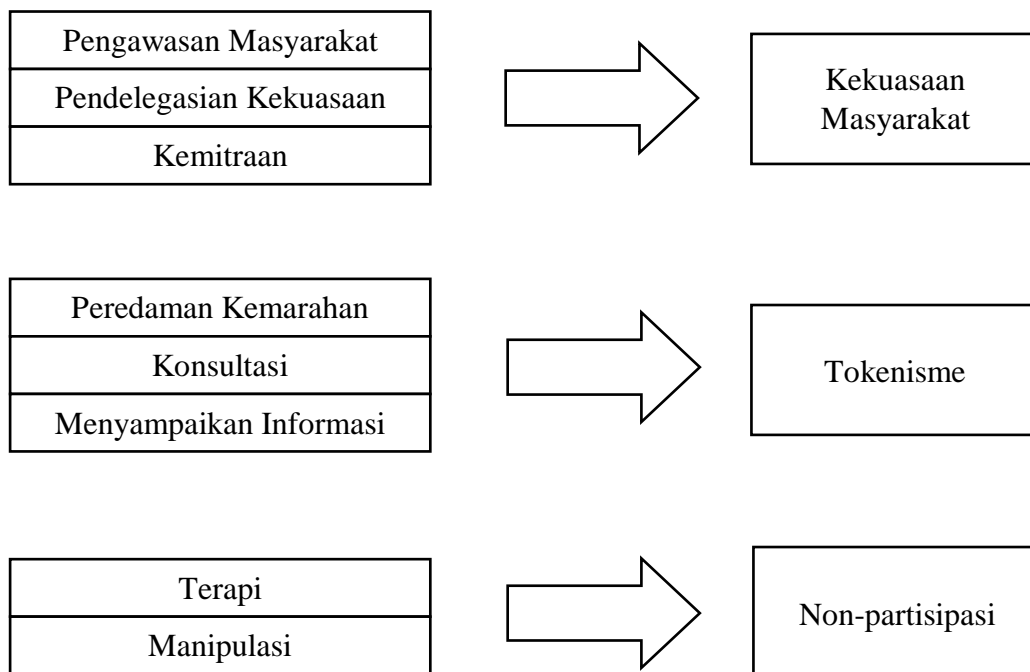
Pertama, partisipasi pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Kedua, partisipasi pada tahap pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Ketiga, partisipasi pada tahap pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Segi kualitas dapat dilihat dari *output*, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari *persentase* keberhasilan program.

Cohen dan Uphoff dalam Kalesaran *et al.* (2015) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam menerima hasil pembangunan tergantung pada distribusi maksimal suatu hasil pembangunan yang dinikmati atau dirasakan masyarakat, baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Keempat, evaluasi dan *monitoring* berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya. Menurut

Cohen dan Uphoff dalam Rorong *et al.* (2017), adanya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan merupakan hal dan memiliki arti penting bagi keberhasilan pembangunan itu sendiri.

2.1.3 Tingkatan Partisipasi

Arnstein dalam Tusya'adah (2017) menawarkan suatu teori untuk mengetahui seberapa besar partisipasi dalam masyarakat disebut dengan teori *The Ladder of Participation* yaitu suatu gradasi atau pentahapan partisipasi masyarakat. Ia membagi partisipasi menjadi delapan tahap, Kedelapan tahap ini merupakan alat analisis untuk mengidentifikasi partisipasi masyarakat. Tahapan tersebut dapat dilihat dalam gambar delapan tingkat partisipasi Arnstein:



Gambar 1. Tingkatan Partisipasi Arnstein

Dari Gambar 1, Arnstein memberikan taksonomi secara jelas tentang jenjang partisipasi masyarakat dalam kehidupan nyata. Masyarakat akan mengikuti alur secara bertingkat dari tangga pertama sampai tangga kedelapan dengan logika sebagai berikut:

1. Tangga pertama yaitu manipulasi atau penyalahgunaan serta tangga kedua terapi (perbaikan) tidak termasuk dalam konteks partisipasi yang sesungguhnya. Di dalam hal ini masyarakat terlibat dalam suatu program, akan tetapi sesungguhnya keterlibatan mereka tidak dilandasi oleh suatu dorongan mental, psikologis, dan disertai konsekuensi keikutsertaan yang memberikan kontribusi dalam program tersebut. Masyarakat pada posisi ini hanyalah menjadi obyek dalam program.
2. Tangga ketiga, pemberian informasi dilanjutkan tangga keempat konsultasi dan tangga kelima peredaman kemarahan/penentruman adalah suatu bentuk usaha untuk menampung ide, saran, masukan dari masyarakat untuk sekedar meredakan keresahan masyarakat. Oleh karena itu, tangga ini masuk dalam kategori tokenisme (pertanda). Sesungguhnya penyampaian informasi atau pemberitahuan adalah suatu bentuk pendekatan kepada masyarakat agar memperoleh legitimasi publik atas segala program yang direncanakan. Konsultasi yang disampaikan hanyalah upaya untuk

mengundang ketertarikan publik untuk mempertajam legitimasi, bukan untuk secara sungguh-sungguh memperoleh pertimbangan dan mengetahui keberadaan publik. Tangga kelima dalam peredaman yang intinya sama saja dengan kedua tahap sebelumnya. Selanjutnya Arnstein menyebutnya sebagai tingkat penghargaan atau formalitas.

3. Menurut Arnstein baru pada tangga keenam inilah terjadi partisipasi atau kemitraan masyarakat. Pada tahap ini masyarakat telah mendapat tempat dalam suatu program pembangunan. Pada tangga ketujuh sudah terjadi pelimpahan wewenang oleh pemerintah kepada masyarakat. Yang terakhir masyarakat sudah dapat melakukan kontrol terhadap program pembangunan. Tahap ini lah yang disebut dengan partisipasi atau dalam peristilahan Arnstein sebagai kekuasaan masyarakat.

Jadi masyarakat memiliki kekuasaan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengawasi program yang dibuatnya. Pada tingkat 1 dan 2 disimpulkan sebagai tingkat yang bukan partisipasi atau *non participation*. Tingkat 3, 4, dan 5 disebut tingkatan penghargaan/tokenisme atau *Degree of Tokenism*. Dan tingkat 6, 7, 8 disebut tingkatan kekuatan masyarakat atau *Degree of Citizen Power*. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikator yang mempengaruhi keberhasilan partisipasi, yakni meningkatkan saling pengertian dan berperan aktif dalam berbagai program yang dilaksanakan di masyarakat, pemerintah sudah tidak bertanggung jawab atas kontrol dari program.

2.1.4 Bentuk-Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan terhadap suatu program pembangunan antara lain partisipasi uang, harta benda, tenaga, keterampilan, ide, sosial, dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi representatif. Menurut Hamijoyo dalam Ibran (2018), partisipasi dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu, partisipasi dalam bentuk fisik dan partisipasi yang diberikan dalam bentuk non fisik.

1. Partisipasi dalam bentuk fisik.

Partisipasi dalam bentuk fisik meliputi partisipasi uang, harta benda, keterampilan, dan tenaga. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai partisipasi bentuk fisik:

- a. Partisipasi Uang, bentuk partisipasi dengan menyumbangkan uang untuk memperlancar usaha-usaha bagi masyarakat yang memerlukan bantuan.
- b. Partisipasi Harta benda, bentuk partisipasi dengan menyumbangkan harta benda, biasanya berupa perkakas atau alat kerja yang dibutuhkan dalam usaha.
- c. Partisipasi keterampilan, bentuk partisipasi yang memberikan keterampilan yang dimiliki salah seorang kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkan, yang bertujuan agar anggota masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan sosial.
- d. Partisipasi Tenaga Partisipasi, yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.

2. Partisipasi dalam bentuk non fisik

Partisipasi dalam bentuk non fisik meliputi partisipasi buah pikiran, sosial, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai partisipasi bentuk non fisik:

- d. Partisipasi buah pikiran, bentuk partisipasi dengan menyumbangkan ide atau gagasan untuk menyusun program maupun memperlancar pelaksanaan program.

- e. Partisipasi sosial, bentuk partisipasi yang dilakukan sebagai tanda paguyuban, misalnya menghadiri arisan, gotong royong dan pemakaman.
- f. Partisipasi dalam bentuk pengambilan keputusan, bentuk partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam setiap diskusi atau forum dalam rangka mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.

2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Dari Nurbaiti dan Bambang (2017) didapatkan bahwa umumnya partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.

- a. Faktor internal yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, yaitu umur, jenis kelamin, status dalam keluarga, tingkat pendidikan, etnis, agama, bahasa, pekerjaan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan lokasi pekerjaan atau aktivitas dan kepemilikan tanah (Cohen, J. and Uphoff dalam Nurbaiti dan Bambang, 2017)
- b. Faktor eksternal adalah semua pihak luar yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program tersebut, antara lain pengurus Desa, tokoh masyarakat, Pemerintah Daerah, NGO, pihak ketiga (LSM, Yayasan sosial, Perguruan Tinggi) (Sunarti dalam Nurbaiti dan Bambang, 2017)

Isbandi dalam Sitonda *et al.* (2018) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi ditentukan oleh 3 unsur pokok, yaitu: (1) adanya kemauan yang diberikan masyarakat untuk berpartisipasi; (2) adanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi; dan (3) adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Lebih rinci Slamet dalam Sitonda *et al.* (2018) menjelaskan tiga persyaratan yang menyangkut kemauan, kemampuan dan kesempatan untuk berpartisipasi adalah sebagai berikut:

1. Kemauan, secara psikologis kemauan berpartisipasi muncul oleh adanya motif intrinsik (dari dalam sendiri) maupun ekstrinsik (karena rangsangan, dorongan atau tekanan dari pihak luar). Tumbuh dan berkembangnya kemauan berpartisipasi berkaitan dengan: (a) Motif, suatu kekuatan dalam diri seseorang yang memberikan dorongan kemauan untuk berpartisipasi; (b) Harapan, suatu keinginan yang hendak dicapai oleh seseorang; (c) Kebutuhan, suatu tekanan pada diri seseorang yang menimbulkan ia untuk memenuhinya; (d) Imbalan, materi/non materi yang diterima seseorang sebagai hasil dari pekerjaannya; dan (e) Tingkat penguasaan teknologi, luasnya cakupan informasi yang dipahami oleh seseorang.
2. Kemampuan, beberapa kemampuan yang dituntut untuk dapat berpartisipasi dengan baik antara lain: (a) kemampuan untuk mengidentifikasi masalah; (b) kemampuan untuk memahami kesempatan-kesempatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia; (c) kemampuan untuk melaksanakan pembangunan sesuai dengan pengetahuan keterampilan serta sumber daya lain yang dimiliki. Grindel dalam Sitonda (2018) menjelaskan bahwa kemampuan adalah kapasitas individu melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, pada hakikatnya kemampuan individu tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan berkaitan dengan: (a) Pendidikan, jenjang Pendidikan formal dan ragam pendidikan luar sekolah yang pernah diikuti oleh seseorang; (b) Pengalaman, lamanya kurun

waktu yang dilalui seseorang dalam menjalankan profesinya; (c) Modal, total potensi (*cash* dan *natura*) yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan usahanya; dan (d) Pendapatan, total penerimaan yang diperoleh seseorang sebagai hasil imbalan kerjanya dalam periode waktu tertentu.

3. Kesempatan, berbagai kesempatan untuk berpartisipasi ini sangat dipengaruhi oleh: (a) kemauan politik dari penguasa/pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan; (b) kesempatan untuk memperoleh informasi; (c) kesempatan untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumber daya; (d) kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan teknologi tepat guna; (e) kesempatan untuk berorganisasi, termasuk untuk memperoleh dan menggunakan peraturan, perizinan, dan prosedur kegiatan yang dilaksanakan; dan (f) kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan serta memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi berkaitan dengan: (a) Pengaturan dan Pelayanan, tersedianya sistem pengaturan dan pelayanan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat; (b) Kelembagaan, seperangkat aturan (*formal/informal*) yang dijadikan pedoman bagi seseorang untuk berperilaku; (c) Struktur Sosial, susunan sejumlah posisi/status berdasarkan fungsinya dalam masyarakat; (d) Stratifikasi Sosial, pelapisan masyarakat berdasarkan kriteria tertentu; (e) Kepemimpinan, jenis kepemimpinan (*formal/informal*) yang dijalankan oleh pimpinan masyarakat; dan (f) Sarana dan Prasarana, tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan seseorang untuk melakukan pekerjaannya.

Menurut Slamet dalam Nurbaiti dan Bambang (2017), faktor karakteristik individu dapat mempengaruhi aktivitas kelompok, mobilitas individu dan kemampuan finansial. Dari empat variabel karakteristik masyarakat yang diteliti hanya variabel usia dan tingkat pendidikan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi.

Sedangkan tingkat pendapatan dan jumlah beban keluarga tidak berpengaruh secara signifikan. Faktor pendidikan dianggap penting karena melalui pendidikannya, seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dan cepat tanggap terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara peran serta yang diberikan (Slamet dalam Nurbaiti dan Bambang, 2017).

Tingkat pendapatan akan memberi peluang yang besar bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi, karena mempengaruhi kemampuan finansial untuk berinvestasi dengan mengerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai sesuai dengan prioritas dan kebutuhannya. Begitu juga dengan faktor lama tinggal seseorang dalam lingkungan pemukiman atau status kepemilikan lahan atau hunian akan mempengaruhi seseorang untuk bekerja sama dan terlibat dalam kegiatan Bersama. Waktu luang seseorang untuk terlibat dalam organisasi atau kegiatan di masyarakat juga dipengaruhi jenis pekerjaannya, banyak warga yang telah disibukkan oleh pekerjaan utama atau kegiatannya sehari – hari kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi atau seminar (Budiharjo & Sujarto dalam Nurbaiti dan Bambang, 2017).

Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa faktor internal meliputi kemauan berupa sikap dan motivasi serta kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh individu. Sedangkan faktor eksternal berupa kesempatan yang mendorong individu untuk ikut berpartisipasi dalam program, berupa pemberian akses (Mardikanto & Soebiato dalam Nurbaiti dan Bambang, 2017)

Tingkat partisipasi masyarakat selain dipengaruhi oleh karakteristik individu, juga dipengaruhi oleh luar individu atau Eksternal individu. Menurut Santoso dalam Abriati Harni (2014) terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi. Faktor eksternal yang merupakan 13 faktor diluar karakteristik individu meliputi hubungan antara pengelola (yang memiliki ide/gagasan/kebijakan) dengan petani penggarap, kebutuhan masyarakat, pelayanan pengelola, dan kegiatan penyuluhan.

2.2 Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan sekumpulan atau sekelompok wanita yang memiliki aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh atas dasar keserasian, keakraban, serta kesamaan dalam memanfaatkan sumber daya hasil pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggota yang tergabung didalamnya. Sedangkan menurut (Taufiq *et al.*, 2018). Kelompok wanita tani (KWT) merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* warga belajar untuk mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan yang harapannya akan mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perekonomian. Oleh karena itu upaya pemberdayaan kelompok tani diarahkan pada tumbuhnya suatu kerjasama yang didasarkan dari kesadaran petani yang tergabung didalamnya untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Jurnal internasional dijelaskan mengenai wanita tani:

According to Ervinawati et al. in Camalian and Iwan (2017) asserted that “woman farming is not only contributing to farming, but has become the backbone of the family in fulfilling the economic needs of the family.”

Dapat diartikan sebagai berikut: menurut Ervinawati *et al.* (dalam Camalian dan Setiawan, 2017) menegaskan bahwa wanita tani tidak hanya berkontribusi pada pertanian, tetapi telah menjadi tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Jadi, fungsi kelompok wanita tani tidak hanya sebagai perkumpulan istri petani atau perempuan desa yang memiliki kegiatan dibidang pertanian saja, tetapi lebih dari itu bahwa kegiatan yang ada dalam kelompok wanita tani ini dapat memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan taraf ekonomi pada keluarganya.

Pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani bertujuan untuk membantu mewujudkan ketahanan pangan dan mengurangi kelaparan serta meningkatkan efisiensi intervensi kebijakan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Vouvo *et al.* (2017) bahwa:

“...female empowerment to improving household productivity. Likewise, female empowerment in the agricultural sector is seen as essential for achieving food security and reduce hunger, as well as enhancing the efficiency of policy interventions.”

Program pertumbuhan dan pengembangan kelompok wanita tani dilaksanakan oleh dan untuk kepentingan kelompok tani itu sendiri. Target yang ingin dicapai dari pengembangan dengan adanya kelompok wanita tani adalah mewujudkan suatu kelompok

yang dinamis, sehingga anggota kelompok memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, terbuka terhadap perubahan dan pengembangan, kreatif dan terampil dalam bekerjasama mengelola kegiatan usaha tani. Program pengembangan kelompok wanita tani dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti *study* banding ke KWT lain, pelatihan pengolahan, pemberian motivasi kelompok serta musyawarah anggota secara rutin.

2.3 Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Sejatinya Pekarangan Pangan Lestari (P2L) tidak bisa lepas dari *urban farming* baik secara konsep maupun pelaksanaannya. Bisa dikatakan bahwasanya P2L merupakan pengejawantahan dari *urban farming* versi Indonesia. Adapun *urban farming* atau sering disebut dengan pertanian perkotaan dipahami sebagai suatu kegiatan bertani dengan memanfaatkan baik lahan maupun ruang sempit untuk memproduksi hasil pertanian di wilayah perkotaan yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan suatu kawasan dan memiliki *multiplier effect on economy* (Belinda dan Rahmawati, 2017)

Menurut Rizal *et al.* (2015) menyatakan bahwa Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan kawasan setingkat desa/kelurahan/RW/RT yang dibangun berkelompok dari beberapa rumah-rumah pangan lestari yang menerapkan prinsip-prinsip pemanfaatan pekarangan dengan baik, berbasis sumber daya lokal dan ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta meningkatkan pendapatan baik melalui efisiensi penurunan belanja keluarga maupun penjualan pelimpahan produk yang dihasilkan dalam mencapai ketahanan pangan dan kesejahteraan atas dasar partisipasi aktif yang saling berintegrasi antar rumah tangga di dalam masyarakat.

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pedapatan. Program P2L merupakan kegiatan yang mendorong warga untuk mengembangkan tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, tanaman obat, maupun peternakan dan perikanan skala kecil dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Lebih dari itu, program P2L merupakan aktivitas pertanian di dalam atau di sekitar kota yang melibatkan keterampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya pengolahan makanan bagi masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan, lahan-lahan kosong, guna menambah gizi, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Juknis P2KP dalam Wirdatul, 2016).

Prinsip dasar P2L adalah 1) Pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, 2) Diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, 3) Konservasi sumber daya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), 4) Menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju, 5) Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan tujuan khusus P2L adalah (1) meningkatkan kesadaran, peran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan beragam bergizi, sehat, dan aman (B2SA); (2) meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral; (3) mendorong perkembangan usaha pengolahan pangan skala usaha mikro dan menengah (UMKM) berbasis sumber daya dan kearifan lokal (Juknis P2KP dalam Wirdatul, 2016).

2.4 Ketahanan Pangan

Berdasarkan (Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015) tentang pangan, ketahanan pangan merupakan kondisi yang di mana terpenuhinya pangan bagi negara hingga dengan perorangan, yang dapat tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat. Fauzi *et al.* (2019) juga menjelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan bagian terpenting dalam pemenuhan hak atas pangan sekaligus merupakan salah satu pilar utama hak asasi manusia. Ketahanan pangan juga merupakan bagian hal terpenting dari ketahanan nasional. Distribusi pangan yang tidak merata menjadi kendala untuk mewujudkan ketahanan pangan di tingkat nasional. Fenomena tersebut menjelaskan hunger paradox yaitu konsep yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena di mana telah matangnya ketahanan pangan nasional (yang dicerminkan oleh ketersediaan kalori dan protein di atas angka kebutuhan gizi), namun kelaparan atau kekurangan gizi masih terjadi di mana-mana.

2.4.1 Konsep Ketahanan Pangan

Konsep ketahanan pangan menurut Sunarminto dalam Veniawati (2017) terdiri dari 5 bagian yaitu: (1) terpenuhinya pangan yang cukup dari segi jumlah; (2) terpenuhinya mutu pangan (karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral); (3) aman (tidak mengandung bahan yang membahayakan kesehatan); (4) merata (sehingga pangan mudah diperoleh masyarakat); dan (5) terjangkau (pangan dapat diperoleh dengan mudah dan murah).

2.4.2 Konsep Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Sunarminto dalam Veniawati (2017) menjelaskan, ketahanan pangan dipandang dari level mikro/rumah tangga berkaitan dengan 3 indikator utama yaitu aspek ketersediaan pangan, aspek akses, dan aspek konsumsi.

1. Aspek ketersediaan pangan dalam perspektif mikro pada skala rumah tangga terdiri dari 3 sumber yaitu produksinya sendiri (*own production*), membeli di pasar (*market purchase*), dan transfer (barter atau bantuan).
2. Akses pangan bagi masyarakat, dikatakan terjamin ketika semua rumah tangga dan semua individu dalam rumah tangga tersebut mempunyai sumber daya yang cukup untuk memperoleh pangan yang layak dan bergizi. Akses pada pangan terdiri dari 3 macam yaitu, (1) akses ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan rumah tangga dalam menyediakan sumber daya ekonomis untuk dapat memperoleh bahan pangan, meliputi pendapatan, kesempatan kerja, dan harga pangan; (2) akses fisik, berkaitan pada sarana dan prasarana, meliputi pasar, jalan, dan alat transportasi; dan (3) akses sosial, pada kondisi normal terkait pada pengetahuan dan tingkat pendapatan rumah tangga dalam kondisi tidak normal dipengaruhi oleh konflik sosial, perang, dan bencana.
3. Aspek konsumsi/penyerapan pangan, subsistem konsumsi mempunyai fungsi dalam mengarahkan pola pangan agar mampu memenuhi kaidah-kaidah keamanan, keragaman, dan Kesehatan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Pembangunan dalam bidang pertanian salah satunya dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan. Dengan potensi yang ada, sumber daya alam dan sumber daya manusia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga dan optimalisasi sumber daya manusia dalam keluarga. Salah satu program yang dapat menunjang pemberdayaan masyarakat, ditentukan oleh keaktifan masyarakat terhadap berlangsungnya program. Inisiatif masyarakat diharapkan terus berkembang seiring dengan potensi yang ada, seperti melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Program penyuluhan sebagai suatu siklus dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan *monitoring* evaluasi menjadi salah satu terobosan untuk memberdayakan masyarakat dalam memaksimalkan potensi yang ada. Dari faktor inilah pemerintah menggagas program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

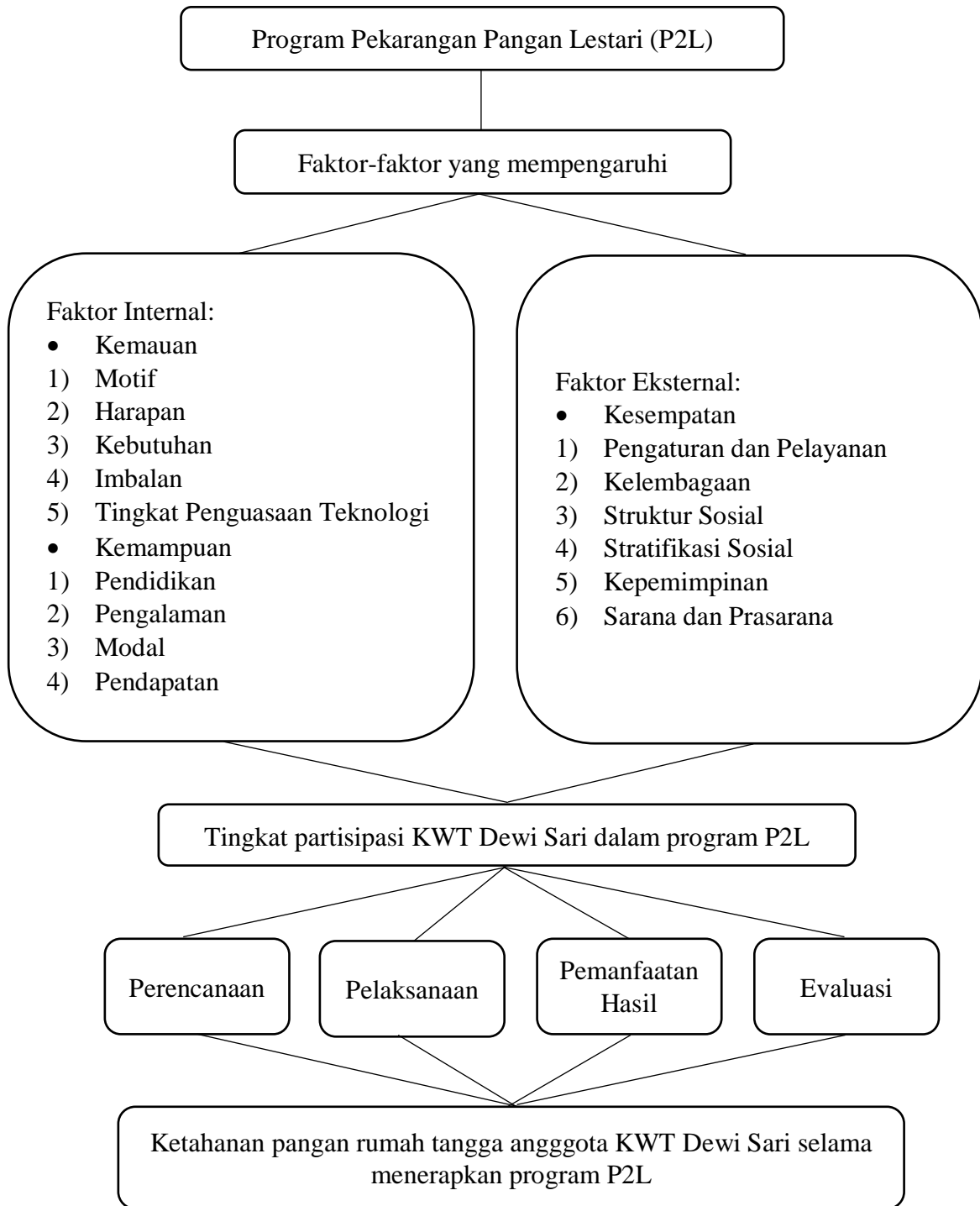
Program P2L mempunyai tujuan meningkatkan dan memenuhi kebutuhan pangan keluarga dengan pemanfaatan lahan pekarangan. Dalam rangka menyukseskan P2L membutuhkan berbagai upaya dan strategi pelaksanaan melalui meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya wanita tani. Peran aktif masyarakat dalam program menunjang tangga keberhasilan P2L, selain pemberian pendampingan selama program berlangsung oleh dinas terkait. Sejauh ini partisipasi wanita tani dalam program P2L tidak hanya sebatas pelaksanaan kegiatan tetapi sudah berpartisipasi dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan.

Tingkat partisipasi wanita tani dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat dalam diri wanita tani (faktor internal) dan faktor di luar wanita tani (faktor eksternal). Faktor internal wanita tani yang diduga mempengaruhi tingkat partisipasi petani yaitu: (a) Motif; (b) Harapan; (c) kebutuhan; (d) Imbalan; (e) Tingkat penguasaan teknologi; (f) Pendidikan; (g) Pengalaman; (h) Modal; dan (i) Pendapatan.

Sedangkan faktor eksternal yang diduga mempengaruhi tingkat partisipasi wanita tani yaitu: (a) Pengaturan dan Pelayanan; (b) Kelembagaan; (c) Struktur Sosial; (d) Stratifikasi Sosial; (e) Kepemimpinan; dan (f) Sarana dan Prasarana.

Program P2L yang berkelanjutan bergantung pada tingkat partisipasi wanita tani. Untuk penelitian ini, maka partisipasi wanita tani akan dilihat pada jenis partisipasi yaitu : 1) Perencanaan (*Planning*) Program P2L; 2) Pelaksanaan (*Implementation*) Program P2L; (3) Pemanfaatan hasil (*Benefits*); dan 4) *Monitoring* dan Evaluasi.

Sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai tingkat partisipasi wanita tani dalam program P2L di BTN Karmila Sari Kota Makassar. Ketahanan pangan memiliki indikator yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan ketahanan pangan rumah tangga selama menerapkan program P2L. Indikator ketahanan pangan rumah tangga menurut Sunarminto dalam Veniawati (2017) terdiri dari 3 indikator, yaitu aspek ketersediaan, aspek akses, dan aspek konsumsi. Pada penelitian ini, peneliti juga mencoba untuk menganalisis kontribusi dari partisipasi anggota kelompok wanita tani Dewi Sari pada program P2L terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Alur kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran